

The Influence of Overvalued Equity, Earning Management, Investment Opportunity Set (IOS) and Prudence on Earning Quality

[Pengaruh Overvalued Equity, Earning Management, Investment Opportunity Set (IOS) dan Prudence]

Devi Anggraeni¹⁾, Wiwit Hariyanto²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwit.hariyanto@umsida.ac.id

Abstrak. This research aims to determine the effect of overvalued equity, earnings management, investment opportunity set (ios), and prudence on earnings quality. The population used in this research is food & beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the 2019-2022 period. The number of samples included in this population was 63 companies. By determining sample criteria using purposive sampling technique. The analytical method used in this research uses multiple linear regression analysis using SPSS version 26 software. The results of this research show that overvalued equity, earnings management, investment opportunity set (ios), and prudence influence earnings quality.

Keywords - *Earnings Quality; Overvalued Equity; Earnings Management; Investment Opportunity Set (IOS); Prudence*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *overvalued equity, earning management, investment opportunity set (ios)* dan *prudence* terhadap kualitas laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 – 2022 jumlah sampel yang termasuk dalam populasi ini sebanyak 63 perusahaan. Dengan penentuan kriteria sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *overvalued equity, earning management, investment opportunity set (ios)* dan *prudence* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci – *Kualitas Laba; Overvalued Equity; Earning Management; Investment Opportunity Set (IOS); Prudence*

I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman semakin banyak terjadi persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan keuntungan mereka dengan melihat kualitas laba mereka dalam laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan manajer untuk media komunikasi kepada investor dalam membuat keputusan [1]. Menurut PSAK No. 1 dalam [2] Karakteristik kualitatif laporan keuangan berkualitas meliputi relevan, mudah dipahami, dapat dibandingkan dan keandalan. Laporan keuangan berisi informasi penting mengenai laba perusahaan dimana informasi tentang laba tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut [3] Laba merupakan suatu alat untuk mengukur serangkaian hasil dari setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Laba memberikan informasi yang penting dari perusahaan dan menjadi salah satu tolak ukur dalam mengukur kinerja keuangan [4]. Suatu perusahaan melakukan berbagai cara dalam meningkatkan labanya, baik dengan cara yang sehat ataupun tidak sehat seperti memanipulasi informasi labanya.

Laba yang berkualitas dapat dijadikan sebuah indikator oleh para investor untuk membuat sebuah keputusan investasi pada perusahaan dimasa mendatang. Kualitas laba merupakan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kemampuan dari perusahaan tersebut mulai dari awal hingga akhir periode dengan jumlah tetap sama yang dapat digunakan dalam satu periode [5]. Laba yang berkualitas dianggap tinggi jika perencanaan awal mendekati atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kualitas laba dapat dianggap rendah jika penyajian laba dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya, yang dapat menyesatkan investor dalam membuat keputusan [6].



Gambar 1
Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Industri Makanan dan Minuman

Perusahaan *food & beverage* merupakan salah satu industri yang paling matang di Indonesia. Tidak hanya menarik pelanggan melalui harga saja, tetapi mereka juga melakukan strategi dengan cara berinovasi menghasilkan produk yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Perusahaan tersebut juga terkena dampak dari covid – 19 sehingga menyebabkan beberapa perusahaan mengalami penurunan pada kinerjanya. Pada tahun 2020 kinerjanya menyusut 17,51%, lebih dalam dari pertumbuhan ekonomi nasional yang minus 2,07%. Setelah mengalami penyusutan pada tahun 2020 langsung berbalik positif yaitu sebesar 5,03% di tahun berikutnya. Pertumbuhan kinerja tersebut semakin meningkat ada tahun 2022 sebesar 40,54% yang merupakan tertinggi dalam 10 tahun terakhir [7].

Pengukuran kualitas laba menjadi faktor penting bagi investor maupun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai pertimbangan guna memutuskan investasi ataupun kerjasama kontrak [8]. Selain itu kualitas laba menjadi indikasi pengukuran kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan. Kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor pertama adalah yaitu *Overvalued Equity*. *Overvalued Equity* merupakan situasi dimana harga saham dari suatu perusahaan berada di atas harga intrinsiknya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan pendapatan riil dari perusahaan tidak sejalan dengan tingginya harga saham [8]. Pada penelitian [9] Dinyatakan bahwa ekuitas yang terlalu bernilai tinggi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian [9] memberikan hasil jika manajemen perusahaan menggunakan asimetri informasi untuk menyembunyikan keadaan yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu manajemen perusahaan melakukan peningkatan harga saham seolah-olah kondisi perusahaan terlihat baik sehingga mempengaruhi kualitas laba.

Earning Management merupakan faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba. Penelitian [10] mengatakan Manajemen Laba (*Earning Management*) merupakan keterlibatan pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Banyak bisnis memanipulasi laporan laba karena mereka ingin menghasilkan laba dalam jumlah lebih. Adanya praktik *earning management* yang menyebabkan laba dalam laporan keuangan menjadi bias sehingga dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan dan menyesatkan pemangku kepentingan laporan keuangan, karena laba yang dilaporkan bukan merupakan laba yang sebenarnya [11]. Penelitian [12] menyatakan bahwa *earning management* mempengaruhi kualitas laba secara signifikan. Sedangkan menurut penelitian [13] *earning management* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, berbanding terbalik dari penelitian [14] bahwa *earning management* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba. Menurut [15] IOS merupakan suatu pilihan investasi di masa depan yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan nilai aset pada perusahaan yang memiliki Nilai Kini Bersih (NPV) positif. IOS juga berperan penting dan berdampak pada nilai perusahaan, oleh karena itu dapat diilustrasikan sebagai Keputusan penanaman modal berupa portofolio aset dan investasi di masa depan. Penelitian [15] menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara pada penelitian [16] dan [17] menunjukkan hasil yang berkebalikan, yaitu bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Prudence merupakan faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laba. *Prudence* adalah suatu prinsip kehati-hatian akuntansi dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan [18]. Menurut kerangka *International Accounting Standards Boards (IASB)* paragraph 37 dalam [19] *Prudence* merupakan pelaksanaan penilaian dengan tingkat kehati-hatian yang dibutuhkan untuk membuat penilaian saat terjadi ketidakpastian, sehingga harta atau pendapatan tidak lebih dan hutang atau beban dapat disajikan secara wajar. Praktik ini dilakukan dengan mencatat pengeluaran bisnis terlebih dahulu dan pendapatan terakhir, yang bertujuan sebagai upaya dalam memastikan bahwa tingkat laba bersih perusahaan tetap konstan sepanjang periode [20]. Hasil penelitian [21] menunjukkan bahwa *prudence* mempengaruhi kualitas laba secara signifikan. Sedangkan pada penelitian [22] *prudence* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pada penelitian ini berhubungan dengan Teori Agensi (*agency theory*) merupakan teori yang mengidentifikasi potensi konflik kepentingan yang terjadi antar pihak – pihak dalam perusahaan yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam berbagai cara yang berbeda. Dijelaskan bahwa pada teori ini manajer merupakan seseorang yang diberi wewenang untuk mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada agen [8]. Hal tersebut memicu adanya

potensi konflik kepentingan antara manajer dan agen yang dapat mengakibatkan informasi keuangan perusahaan menjadi tidak akurat dan disajikan dengan keadaan yang tidak sebenarnya. Pada teori ini menekankan penentuan kontrak yang efisien dalam hubungan pemilik dengan agen [23].

Berdasarkan uraian diatas, hasil dari penelitian terdahulu masih tidak konsisten, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang sama atau berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini mengacu pada jurnal [23] dengan persamaan pada variabel *Overvalued Equity* dan *Earning Management* sedangkan hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* dan *Prudence*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi pengaruh variabel *overvalued equity*, *earning management*, *investment opportunity set*, dan *prudence* terhadap kualitas laba. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Alasan memilih objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada penelitian ini yaitu pada periode tersebut termasuk dalam masa pandemi covid – 19 dan selama masa pandemi tentu terdapat dampak yang signifikan pada operasional perusahaan, oleh karena itu dengan melakukan penelitian selama periode tersebut dapat mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan saat dalam kondisi krisis terutama dalam hal pengambilan keputusan keuangan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, dan regulator, dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan di Indonesia.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Overvalued Equity* Terhadap Kualitas Laba

Dalam suatu perusahaan sangat penting memahami konseptualisasi *overvalued equity* untuk terciptanya keadaan harga saham yang sesuai dengan permintaan investor. Menurut [24] dalam *Theory of Overvalued Equity* mengatakan bahwa *overvaluation equities* adalah keadaan dimana suatu perusahaan nilai harga saham melebihi nilai fundamentalnya. Teori *overvalued* kemungkinan terjadi karena tipe baru dari biaya perusahaan *overvalued equity* yaitu biaya ekuitas perusahaan yang berlebihan [24]. Hal ini konsisten dengan teori agensi, yang memperkirakan adanya asimetri informasi antara agen dan principal, yang menimbulkan konflik berkepentingan. Pada teori ini mengemukakan konflik berkepentingan yang menurutnya setiap orang bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Penelitian [9] menyatakan bahwa *overvalued equity* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Maka hipotesis dari penelitian terhadap kualitas laba:

H1: *Overvalued Equity* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Pengaruh *Earning Management* terhadap Kualitas Laba

Earning management adalah salah satu bentuk penyimpangan dalam laporan keuangan. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer muncul karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan produsen (principal). Adanya asimetri informasi tersebut dapat digunakan pihak administrasi untuk menutupi beberapa informasi yang tidak diketahui oleh para principal [25]. Hal tersebut konsisten dengan teori agensi, yang mengasumsikan bahwa agen dan principal berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sehingga agen mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan principal dan menciptakan konflik kepentingan. Pada penelitian [12] menyatakan bahwa *earning management* mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan menurut penelitian [13] *earning management* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut berbanding terbalik dari penelitian [14] *earning management* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Maka hipotesis pada penelitian ini:

H2: *Earning Management* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Kualitas Laba

Menurut [26] *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan suatu keputusan berinvestasi dengan bentuk pemilihan investasi kepemilikan asset di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi maka akan memiliki *earning response coefficients* yang tinggi pula. Oleh karena itu semakin tinggi *earning response coefficients* maka semakin berkualitas pula laba suatu perusahaan [27]. Laba suatu perusahaan di masa mendatang dapat meningkat karena ada kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya peluang investasi [15]. Dalam penelitian [15], disebutkan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut berbeda dari penelitian [17] yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini:

H3: *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

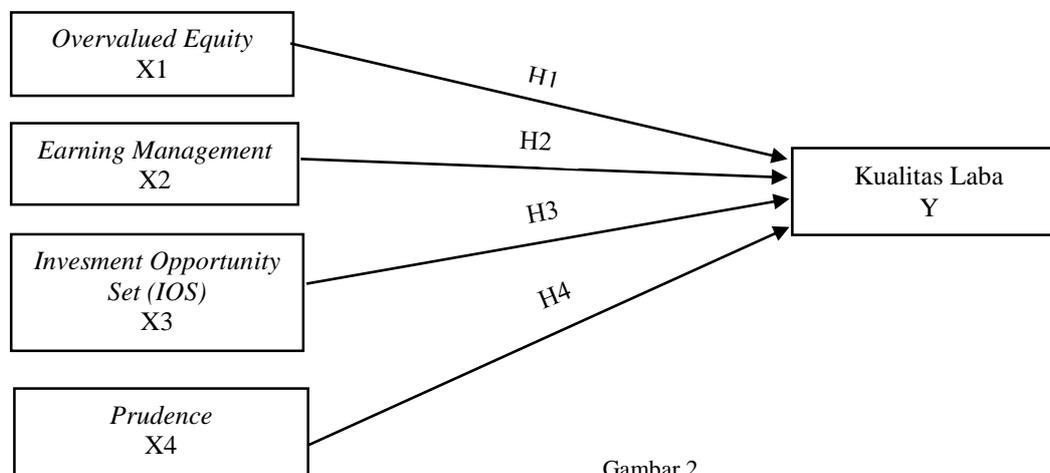
Pengaruh *Prudence* terhadap Kualitas Laba

Menurut [28] *Prudence* adalah suatu prinsip kehati-hatian pada perusahaan dalam pengukuran dan penilaian asset dan laba, serta pengakuan liabilitas dan kerugian yang mungkin akan terjadi. Prinsip ini dianggap menguntungkan perusahaan karena dapat meminimalisir adanya optimisme pada manajemen serta mencegah penyajian laporan keuangan yang berlebihan. Pada penelitian [21] menunjukkan bahwa *prudence* mempengaruhi

kualitas laba secara signifikan. Sedangkan pada penelitian [22] memiliki dampak positif terhadap kualitas laba. Hipotesis pada penelitian ini:

H4: *Prudence* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2
(Kerangka Konseptual)

II. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode Kuantitatif merupakan metode informasi yang menekankan kepada teori dan hipotesis dengan menggunakan pengukuran numerik terhadap variabel penelitian sehingga pengungkapan dapat berupa angka atau bilangan. Pada penelitian ini berdasarkan data dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverage* selama periode 2019 – 2022 dengan tempo 4 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber sekunder, dimana data tersebut tidak diperoleh secara langsung, tetapi dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh lembaga yang relevan. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh dari BEI melalui situs web mereka (www.idx.co.id). Data tersebut mencakup informasi mengenai perusahaan manufaktur di sub sektor *Food & Beverage* selama periode 2019 - 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 - 2022. Jumlah perusahaan yang termasuk dalam populasi ini adalah 63. Dalam penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel perusahaan yang akan diteliti. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria dan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2022	63
2.	Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Food & Beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2019 – 2022	(4)
3.	Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Food & Beverage</i> yang mengalami kerugian di tahun 2019 – 2022	(5)
4.	Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Food & Beverage</i> yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang selain Rupiah (Rp) selama periode 2019 – 2022	(23)
5.	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	31
6.	Jumlah sampel (31 x 4 tahun)	124

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk pengumpulan data. Dengan ini peneliti mengambil sumber dan objek penelitian dari dokumen dan catatan tentang peristiwa, baik berupa tulisan pribadi, gambar, maupun karya monumental. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2022. Dokumentasi ini mencakup informasi terkait kinerja keuangan, laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan informasi lainnya yang relevan dengan penelitian. Data-data tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Identifikasi, Definisi, dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Overvalued Equity</i> (X1)	<i>Overvalued Equity</i> merupakan situasi dimana harga saham dari suatu perusahaan berada di atas harga intrinsiknya. Pemimpin suatu perusahaan melakukan manipulasi asset perusahaan untuk mencukupi permintaan pasar. Saham yang dinilai berlebihan sering terjadi karena intensitas jangka panjang yang tidak stabil [23]. <i>Price to Earning (PE)</i> dan <i>Price to Book (PB)</i> digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur <i>overvalued equity</i> . Kemudian dilakukan perbandingan, apabila PER lebih tinggi maka nilainya yaitu perusahaan yang berada pada kuartil 4 (<i>Overvalued</i>) dan apabila PBV lebih tinggi nilainya 0 atau bebas dari <i>overvalued</i> [29]. Didaarkan pada penelitian [23] pengukuran dipilih untuk membantu perusahaan dan para investor dalam mendeteksi ekuitas perusahaan dalam kondisi yang dinilai <i>overvalued</i> ataupun tidak.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$ <p>Mengukur PER dapat dilakukan secara matematis dengan rumus sebagai berikut:</p> $PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Shares}}$ $\text{Book Value} = \frac{\text{Jumlah Modal Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa}}$ <p>PBV dapat ditulis secara matematis sebagai berikut:</p> $PVB = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham}}$ <p>Sumber: [23], [30]</p>
<i>Earning Management</i> (X2)	<i>Earning management</i> merupakan keterlibatan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan menyajikan laba yang bukan sesungguhnya yang bertujuan untuk memenuhi target laba yang diinginkan [11]. Menurut [31] estimasi akrual kelolaan dapat diukur dengan menggunakan model Healy (1985).	$EDA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$ <p>Keterangan: EDA_{it} : Estimasi akrual kelolaan untuk periode t TA_{it} : Total Akrual periode t A_{it-1} : Total Asset periode t-1 Maka perhitungan total akrual sebagai berikut: TA_{it} = Laba Bersih t – Arus Kas Kegiatan Operasi t</p> <p>Sumber : [29]</p>
<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> (X3)	<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> merupakan pengukuran peluang investasi yang ada untuk perusahaan di masa yang akan mendatang [32]. Apabila suatu perusahaan nilai IOS semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan yang diperoleh dari tingginya hubungan timbal balik antara pihak eksternal dan perusahaan [7]. IOS pada penelitian ini menggunakan proksi yang berbasis harga untuk peluang investasi yaitu dengan <i>Market Value Equity Ratio (MBVE)</i> [16].	$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber : [16]</p>

<p><i>Prudence</i> (X4)</p>	<p><i>Prudence</i> merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan [18].</p>	$PDN = \frac{\text{Laba Bersih - Arus Kas Operasional}}{\text{Total Aset}} \times x - 1$
<p>Kualitas Laba (Y)</p>	<p>Kualitas laba merupakan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kemampuan dari perusahaan tersebut mulai dari awal hingga akhir periode dengan jumlah tetap sama yang dapat digunakan dalam satu periode [5].</p>	<p>Sumber : [22]</p> $QER = \frac{OCF}{LB}$ <p>Keterangan : <i>QER</i> : <i>Quality of Earning Ratio</i> <i>OCF</i> : <i>Operating Cash Flow</i> <i>LB</i> : <i>Laba Bersih Perusahaan</i></p> <p>Sumber : [21]</p>

Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 26 untuk melakukan analisis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen, yaitu *Overvalued Equity*, *Earning Management*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan *Prudence* terhadap Kualitas Laba. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, peneliti dapat menentukan sejauh mana variabel-variabel tersebut mempengaruhi kualitas laba. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis untuk mengetahui dan menguraikan kebenaran data yang terjadi pada tiap variabel dalam sebuah penelitian [33].

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi model regresi, dimana variabel dependen dan independen apakah berdistribusi secara normal. Hal ini penting karena asumsi dasar dalam analisis regresi adalah bahwa variabel dependen dan independen mengikuti distribusi normal [34].

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memberikan nilai hubungan variabel independen pada model regresi. Multikolinieritas terjadi jika terdapat korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi [34].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan gangguan pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi yang sedang digunakan. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketergantungan antara kesalahan gangguan pada waktu tertentu dengan kesalahan gangguan pada waktu sebelumnya [34].

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksesuaian antara varians residu di antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi linier. Heteroskedastisitas terjadi saat varians residu tidak stabil atau tidak konstan di seluruh rentang nilai prediktor [34].

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menunjukkan pengaruh tersebut menggunakan koefisien standar maupun koefisien tak standar [34]. Adapun model dari persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut [35]:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Kualitas Laba

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1: *Overvalued Equity*

X2: *Earning Management*

X3: *Investment Opportunity Set (IOS)*

X4: *Prudence*

Uji Hipotesis

Uji R² (Uji Koefisiensi Determinan)

Uji R², juga dikenal sebagai koefisien determinasi, digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dalam persamaan regresi mampu memberikan penjelasan variasi variabel dependennya. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen, menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara keduanya. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 0, itu menandakan hubungan yang lebih lemah antara variabel independen dan dependen [34].

Uji T (Uji Signifikan Parameter Individual)

Dalam evaluasi antara variabel dependen maupun independen, dilakukan uji t. Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk memberikan pengujian secara signifikan dari koefisien regresi. Dalam uji t, tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Overvalued Equity	124	.31	19.95	3.7554	3.76083
Earning Management	124	-3.61	.40	-.0500	.35104
IOS	124	.31	19.95	3.7555	3.76093
Prudence	124	-.30	.72	.0241	.12388
Kualitas Laba	124	-41.31	2302.03	21.0810	207.56669
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Hasil Pengolahan data output SPSS 26.0

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut jumlah sampel penelitian (N) yang digunakan sebanyak 124 dari 33 perusahaan manufaktur sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022. Pada penelitian ini variabel *Overvalued Equity* memiliki nilai minimum 0,31 yang merupakan nilai *OE* dari perusahaan ALTO pada tahun 2022 dan nilai maksimum 19,95 yaitu nilai *OE* perusahaan EMTK tahun 2022. Dengan nilai mean sebesar 3,7554 dan nilai standar deviasi sebesar 3,76083. Pada variabel *Earning Management* memiliki nilai minimum -3,61 yaitu pada perusahaan PANI tahun 2021 dan nilai maksimum 0,40 pada perusahaan IKAN tahun 2020. Dengan nilai mean sebesar -0,0500 dan nilai standar deviasi 0,35104. Pada variabel *IOS* memiliki nilai minimum 0,31 yang merupakan nilai *IOS* dari perusahaan ALTO pada tahun 2022 dan nilai maksimum 19,95 yaitu nilai *IOS* pada perusahaan EMTK tahun 2022. Pada variabel *Prudence* memiliki nilai minimum -0,30 yaitu nilai PDN pada perusahaan NASI tahun 2022 dan nilai maksimum 0,72 pada perusahaan PCAR tahun 2019. Dengan nilai mean sebesar 0,0241 dan nilai standar deviasi 0,12388. Sedangkan pada variabel Kualitas Laba memiliki nilai minimum -41,31 yang merupakan nilai KL dari perusahaan SKBM tahun 2019 dan nilai maksimum 2302,03 pada perusahaan HOKI tahun 2022.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengevaluasi kelayakan pada model penelitian yang digunakan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan model regresi yang diterapkan telah memenuhi kriteria normalitas, multikorelasi, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis klasik yang diterapkan pada data dan informasi dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1	X2	X3	X4	Y	
N		124	124	124	124	124	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.7554	-.0181	3.7555	-.2314	21.0810	
	Std. Deviation	3.76083	.43641	3.76093	2.62142	207.56669	
Most Extreme Differences	Absolute	.207	.310	.207	.478	.489	
	Positive	.207	.278	.207	.411	.489	
	Negative	-.180	-.310	-.180	-.478	-.418	
Test Statistic		.207	.310	.207	.478	.489	
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.361	.414	.359	.294	.489	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.000	.000	.000	.000
		Upper Bound	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 4 tersebut dengan *Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* dari keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang dipakai pada penelitian ini dapat dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	30.495	25.056		1.217	.226			
Overvalued Equity	29.428	203.590	-.539	2.145	.005	.601	6.439	
Earning Management	54.610	41.315	-.117	3.322	.009	.990	1.010	
IOS	26.366	203.430	.483	3.130	.010	.701	6.394	
Prudence	.553	7.013	-.007	3.079	.004	.987	1.013	

a. Dependent Variable: Y

Menurut tabel 5 diatas hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

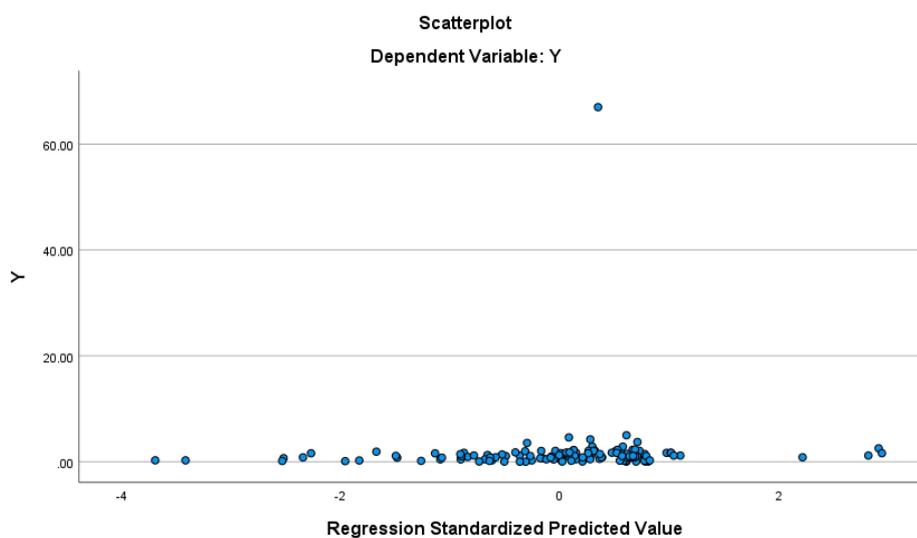
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.759	.742	202.62780	2.014

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil uji autokorelasi diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2.014. Nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada antara 1,55 sampai dengan 2,46 yang artinya data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa titik – titik sudah menyebar kearea yang berarti data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastiditas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	30.495	25.056		1.217	.226		
Overvalued Equity	29.428	203.590	-.539	2.145	.005	.601	6.439
Earning Management	54.610	41.315	-.117	3.322	.009	.990	1.010
IOS	26.366	203.430	.483	3.130	.010	.701	6.394
Prudence	.553	7.013	-.007	3.079	.004	.987	1.013

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa hasil dari persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel – variabel penelitian ini yaitu:

$$B. Y = 30,495 + 29,428OE + 54,610EM + 26,366IOS + 0,553PDN$$

Nilai konstanta Kualitas Laba sebesar 30,495 dengan nilai positif, artinya bahwa ketika *Overvalued Equity*, *Earning Management*, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan *Prudence* berada pada keadaan konstan atau bernilai 0, maka nilai variabel Kualitas Laba pada perusahaan food & beverage akan meningkat sebesar 30,495. Nilai koefisien regresi dari variabel *Overvalued Equity* sebesar 29,428 dengan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada setiap *Overvalued Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 persen akan menyebabkan Kualitas Laba meningkat sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 29,428 begitupun sebaliknya. Pada nilai koefisien regresi pada variabel *Earning Management* sebesar 54,610 dengan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada setiap *Earning Management* mengalami peningkatan sebesar 1 persen akan menyebabkan Kualitas Laba meningkat sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 54,610 begitupun sebaliknya. Untuk nilai koefisien variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* sebesar 26,366 dengan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada setiap *IOS* mengalami peningkatan sebesar 1 persen akan menyebabkan Kualitas Laba meningkat sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 26,366 begitupun sebaliknya. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel *Prudence* sebesar 0,553 dengan nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada setiap *Prudence* mengalami peningkatan sebesar 1 persen akan menyebabkan Kualitas Laba meningkat sebesar 0,553 begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji R² (Uji Koefisien Determinan)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.759	.742	202.62780	2.014

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 8 di atas, koefisiensi determinan adjusted R square sebesar 0.742 yang artinya 74,2% besarnya pengaruh *Overvalued Equity*, *Earning Management*, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan *Prudence* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan food & beverage periode 2019 – 2022, sedangkan 25,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Uji T (Uji Signifikan Parameter Individual)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	30.495	25.056		1.217	.226		
Overvalued Equity	29.428	203.590	-.539	2.145	.005	.601	6.439
Earning Management	54.610	41.315	-.117	3.322	.009	.990	1.010
IOS	26.366	203.430	.483	3.130	.010	.701	6.394
Prudence	.553	7.013	-.007	3.079	.004	.987	1.013

Pada tabel 5 di atas, variabel *overvalued equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 0,05, pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *overvalued equity* berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada variabel *earning management* memiliki nilai signifikan sebesar 0.009 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 0,05, maka pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis kedua *earning management* berpengaruh terhadap kualitas laba. Untuk variabel *investment opportunity set (ios)* memiliki nilai signifikan sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 0,05, sehingga pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *investment opportunity set (ios)* berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pada variabel *Prudence* memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 0,05, pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *prudence* berpengaruh terhadap kualitas laba.

B. Pembahasan

Pengaruh *Overvalued Equity* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada hasil uji signifikan parameter individual (uji t) variabel *overvalued equity* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat berpengaruh karena penggunaan asimetri informasi oleh manajemen perusahaan karena adanya relasi antara manajemen laba dengan *overvalued equity* dengan menyembunyikan keadaan laporan perusahaan yang sebenarnya. Diduga untuk memenuhi tujuannya menyebabkan manajemen perusahaan memalsukan total asset perusahaan yang nantinya dapat menjadikan *overvalued equity* bernilai terlalu tinggi, hal tersebut tentu saja berdampak langsung pada kualitas laba perusahaan [23]. Oleh karena itu manajemen laba membuat kondisi perusahaan seakan – akan terlihat baik dan dapat menarik banyak investor dengan menonjolkan harga sahamnya. Hasil pada penelitian ini konsisten dan mendukung hasil penelitian [9] yang menyatakan bahwa *overvalued equity* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Earning Management* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada hasil uji signifikan parameter individual (uji t) variabel *earning management* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat berpengaruh karena semakin banyak manajer yang melakukan tujuan utama untuk melakukan manajemen laba. Tingginya *earning management* disebabkan karena adanya asimetri antara manajemen perusahaan dengan produsen (prinsipal) dalam melaksanakan manajemen laba sangat besar, hal tersebut menjadi target utama manajemen perusahaan dalam menjalankan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas laba [10]. Adanya asimetri informasi tersebut dapat digunakan pihak administrasi untuk menutupi beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pihak prinsipal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (uji t) variabel *investment opportunity set (ios)* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat berpengaruh karena perusahaan yang memiliki tingkat ios yang tinggi cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki *IOS* yang tinggi maka akan memiliki *earning response coefficients* yang tinggi pula. Oleh karena itu semakin tinggi *earning response coefficients* maka semakin berkualitas pula laba suatu perusahaan [27]. Laba dari suatu perusahaan di masa mendatang dapat meningkat karena ada kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya peluang investasi [15]. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian [15] yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun berbeda dari penelitian [16] dan [17] yang mengemukakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak dapat berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Prudence* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (uji t) variabel *prudence* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat berpengaruh karena penerapan *prudence* dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan manipulasi laba dengan melalui pengakuan pendapatan yang terlalu berlebihan. Oleh karena itu, dengan adanya prinsip tersebut dapat memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah mencerminkan kondisi yang lebih akurat. Perusahaan memiliki kualitas laba yang baik apabila nilai *prudence* yang dimiliki juga tinggi, semakin tinggi penerapan *prudence* maka semakin baik pula kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian [21] yang menyatakan bahwa *prudence* berpengaruh terhadap kualitas laba.

VII. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Ovevalued Equity* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat berpengaruh karena penggunaan asimetri informasi oleh manajemen perusahaan karena adanya relasi antara manajemen laba dengan *overvalued equity* dengan menyembunyikan keadaan laporan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu manajemen laba membuat kondisi perusahaan seakan – akan terlihat baik dan dapat menarik banyak investor dengan menonjolkan harga sahamnya.
- 2) *Earning Management* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat berpengaruh karena semakin banyak manajer yang melakukan tujuan utama untuk melakukan manajemen laba.
- 3) *Invesment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat berpengaruh karena perusahaan yang memiliki tingkat ios yang tinggi cenderung memiliki prospek pertumbuha yang baik di masa mendatang.
- 4) *Prudence* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut dapat berpengaruh karena penerapan *prudence* dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan manipulasi laba dengan melalui pengakuan pendapatan yang terlalu berlebihan. Oleh karena itu, dengan adanya prinsip tersebut dapat memamatkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah mencerminkan kondisi yang lebih akurat.

Saran

Pada penelitian ini peneliti masih menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yaitu penelitian hanya berfokus pada perusahaan food & beverage saja dan ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya pada periode tertentu. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melanjutkan studi serupa dengan menggunakan sampel yang berbeda. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan periode tahun penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ilmiah ini. Penelitian ini disusun sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan begitu banyak petunjuk sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
2. Terima kasih Kedua Orang Tua, yang telah memberikan do'a, dukungan dan cintanya kepada penulis.
3. Terima kasih kepada teman – teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama penelitian berlangsung.
4. Dan seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] K. T. Ramadhani, "PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN INVESTASI TERHADAP KUALITAS LABA MELALUI GCG," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, pp. 1-22, 2023.
- [2] C. O. A. Luas, A. F. Kawulur dan . L. A. O. Tanor, "PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019," *Jurnal Akuntansi Manado*, vol. XII, pp. 155-167, 2021.
- [3] R. Safitri dan M. Afriyenti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. III, pp. 3798-3807, 2020.
- [4] R. Aristawati, R. P. Imaniyah, A. Syafira dan A. Dwianika, "Pengaruh Nilai Wajar, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Sektor Perbankan," *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, vol. II, pp. 301-314, 2023.
- [5] D. Maulita, D. S. Framita dan L. Nailufaroh, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA," *JURNAL ECONOMINA*, vol. I, pp. 1-12, 2022.
- [6] P. Kepramaren, S. O. Pradnyawati dan N. N. A. Swandewi, "Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019)," *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, vol. XX, pp. 169-178, 2021.
- [7] DATANESIA, "Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Industri Makanan dan Minuman," DATANESIA, 2 Mei 2023. [Online]. Available: <https://datanesia.id/5-perusahaan-makanan-dan-minuman-terbesar-di-indonesia/>.
- [8] C. C. Santoso dan J. Handoko, "PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, PERSISTENSI LABA, STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA," *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, vol. II, pp. 91-105, 2022.
- [9] L. H. Sudarno, "OVERVALUED EQUITY MEMODERASIPENGARUH KUALITAS AUDIT PADA MANAJEMEN LABA," *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, vol. XIII, p. 6, 2019.
- [10] R. S. Parmananda dan E. Maryant, "UMSIDA Preprint Server," 17 July 2023. [Online]. Available: <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/1220>.
- [11] I. K. M. W. Putra dan A. A. G. P. Widanaputra, "Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Earnings Management dan Likuiditas pada Kualitas Laba," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. XXXI, p. 4, 2021.
- [12] K. Robik dan A. Naruli, "MODERASI KUALITAS AUDIT DALAM PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA KOMPREHENSIF," *Jurnal Cendekia Akuntansi*, vol. II, p. 3, 2021.
- [13] R. Mergia, "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA," *JURNAL Riset MAHASISWA AKUNTANSI*, vol. IX, p. 8, 2021.
- [14] N. dan T. , "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017," *Jurnal muara ilmu ekonomi dan bisnis*, vol. II, pp. 267-288, 2019.
- [15] M. Ahdi, "PENGARUH REAL EARNING MANAGEMENT DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING," *Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam*, vol. V, p. 7, 2020.
- [16] I. G. A. S. Dewi, I. D. M. Endiana dan P. E. Arizona, "PENGARUH LEVERAGE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN MEKANISME GOOD CORPORATE COVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA," *JURNAL KHARISMA*, vol. II, pp. 125-136, 2020.
- [17] C. Widjaja, "Pengaruh Investment Opportunity Set, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)," *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, vol. II, pp. 1-16, 2023.
- [18] R. Safitri dan M. Afriyenti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. II, pp. 656 -3649 (Online), 2020.

- [19] V. Fedia, Y. Yulia dan Y. P. Sari, "Pengaruh Leverage, Growth, Operating Cycle, Prudence terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi," *Journal of Business and Economics (JBE)*, vol. IV, pp. 92-101, 2019.
- [20] E. . P. Wachdaniyah, "Pengaruh Ownership Structure, Independent Commissioners, Audit Committee, dan Prudence Terhadap Earnings Quality Pada Perusahaan Sektor Financials Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," Universitas Internasional Semen Indonesia, 14 February 2023. [Online]. Available: <https://repository.uisi.ac.id/4496/>. [Diakses 25 January 2024].
- [21] D. Rahmawati dan E. A. Aprilia, "PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, PRUDENCE, STRUKTUR MODAL, DAN VOLUNTARY DISCLOSURE TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *Jurnal Revenue*, vol. XIII, p. 393, 2022.
- [22] Misnoni dan S. Mayangsari, "PENGARUH PRUDENCE, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. III, pp. 2995-3004, 2023.
- [23] M. W. A. Suardi, "PENGARUH OVERVALUED EQUITIES DAN EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN GOOD CORPORATE," *ASSETS*, vol. VII, 2017.
- [24] M. C. Jensen, "Agency Costs of Overvalued Equity," *Financial Management*, vol. XXXIV, no. 1, p. 5, 27 October 2008.
- [25] S. J dan G. A, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Serta Dampaknya Terhadap Earnings Quality," *JURNAL AKUNTANSI*, vol. XIII, pp. 143-168, 2019.
- [26] K. A. Anggara Jaya dan D. G. Wirama, "Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. XI, pp. 1-27, 2017.
- [27] N. D. G. S. Dewi, N. N. . A. Suryandari dan G. B. B. Putra, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol. I, pp. 2083-2093, 2021.
- [28] L. Aini, L. dan H. V, "Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. In Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan," *Jurnal Trisakti*, pp. 1-39, 2019.
- [29] M. A. I, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan," *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. VII, pp. 81-88, 2018.
- [30] N. SOLY dan N. WIJAYA, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. XIX, pp. 47-55, 2017.
- [31] A. Habib dan M. M. Hasan, "Business strategy, overvalued equities, and stock price crash risk," *Research in International Business and Finance*, vol. XXXIX, pp. 389-405, 2017.
- [32] F. D. Sari, "Pengaruh Persistensi Laba, Investment Opportunity Set Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2019," *Jurnal Mitra Manajemen*, vol. IV, pp. 1558-1572, 2020.
- [33] S. Ramdani dan D. Chandra, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba : Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi," *Digital Financial Accounting Management Economics Journal*, vol. I, pp. 39-43, 2023.
- [34] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [35] F. Y. Darmayanti dan P. Fauziati, "Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015)," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. III, pp. 124-138, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.